

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Strategi ini dipilih bertujuan untuk menjelaskan serta menggambarkan seberapa besar pengaruh hubungan antara independensi, pengalaman auditor etika auditor terhadap kualitas audit.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian survei sebagai penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara variable-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (sujarweni, 2015:39).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor baik audit junior maupun audit senior yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Timur yang terdaftar di direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2018.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81-85) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel

yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *convenience sampling* yaitu dengan alasan tidak semua Kantor Akuntan Publik bersedia memberikan izin pada penelitian untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang bersangkutan. pengambilan sampel didasarkan pada ketersediaan responden dan kemudahan untuk mendapatkannya.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) Sunyoto (2016:174). Subjek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP. Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan kuesioner ke tempat KAP tersebut. Kuesioner yang digunakan yaitu bentuk kuesioner tertutup. Terdapat beberapa pernyataan dalam kuesioner yang akan disebar, yang dibuat berdasarkan indikator dari tiap-tiap variable. Dalam penelitian ini kuesioner akan diukur dengan skala interval (*likert*). Skala interval (*likert*) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. (Sugiyono, 2017:132).

Table 3.1 Pernyataan skala Interval

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat TidakSetuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan beragam penafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala interval (*likert*). Skala *likert* merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat ditarik kesimpulannya Sugiyono (2014:59). Jawaban dari responden akan diberi skor dengan menggunakan 4 poin skala interval (*likert*), mulai dari pernyataan sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

3.4.1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif. Kata mempengaruhi dalam konteks ini mempunyai arti bahwa jika variabel independen ada maka variabel dependen juga ada, dan jika nilai variabel independen berubah maka nilai variabel dependen juga berubah (Sinulingga, 2015:86). Variabel independen dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu:

1) Independensi (X1)

Independensi harus dimiliki oleh auditor karena dapat mempertahankan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, dan perilaku inilah yang juga mampu mempertahankan auditor agar tidak terpengaruh terhadap segala sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Laksita dan Sukirno, 2019).

2) Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman auditor yang diperoleh mampu meningkatkan kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas. Semakin lama pengalaman kerja

yang dimiliki seorang auditor akan mendapatkan kualitas audit lebih baik. (Rahmatika, 2011).

3) Etika Auditor (X3)

Etika profesi auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik (Liza dkk, 2017).

3.4.2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang nilai atau valuenya dipengaruhi atau ditentukan oleh nilai variabel lain. Bagi para peneliti, variabel dependen merupakan variabel utama karena fokus penelitian pada umumnya ditekankan pada perubahan yang terjadi pada variabel ini. (Sinulingga, 2015:85). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

1. Kualitas audit

Menurut Tandiontong (2016:80), kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akutansi klient. Berdasarkan penelitian tersebut , maka kualitas audit (hasil pekerjaan yang berkualitas) berasal dari kualitas auditor tersebut. Seorang auditor yang berkualitas akan mampu memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan informasi terpercaya yang menggambarkan keputusan berdasarkan pada laporan audit yang telah dibuat oleh auditor.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala Pengukuran
Independensi	Hubungan dengan Klien	1,2	Interval
	Tekanan Dari Klien	3,4	Interval
	Telaah dari Rekan Auditor	5,6	Interval
	Jasa Non Audit	7	Interval
Pengalaman Auditor	Lamanya Bekerja	8,9	Interval
	Banyaknya Tugas Pemeriksaan	10,11	Interval
	Integritas	12	Interval
	Objektivitas	13	Interval
Etika Auditor	Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional	14	Interval
	Kerahasiaan	15	Interval
	Perilaku Profesional	16	Interval
	Masukan	17,18	Interval
Kualitas Audit	Proses	19	Interval
	Keluaran	20	Interval

Tindak Lanjut Hasil	21,22	Interval
------------------------	-------	----------

3.5. Metoda Analisis Data

Data yang diterima kemudian dianalisis lebih lanjut, karena melalui analisis tersebut dapat ditemukan jawaban dari masalah pokok penelitian yang dirumuskan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi linier berganda dan asumsi klasik dan uji hipotesis guna mendapatkan data penelitian.

3.5.1 Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan dan penganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS versi 24, yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.5.2 Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik agar dapat memudahkan dalam memhaminya.

3.5.3 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan Statitik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*) , standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19)

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (*likert*) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin,

pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu independensi, pengalaman auditor, etika auditor. Variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.4 Uji Kualitas Data

3.5.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016:52). Dengan begitu, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Berdasarkan penelitian ini uji validitas diukur dengan menggunakan *bivariate (spearman correlation)*, analisis ini dapat mrngkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dikatakan valid , sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumrn atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali , 2016:53)

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Uji realibitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk Ghozali (2016:47). Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dapat konsisten. Pengukuran realibitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *One Shot* atau pengukuran sekali saja, kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan

pengujian dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2016:48).

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada data primer, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016:154). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik Ghozali (2016:154). Regresi yang baik adalah data distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

1. Jika data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data (titik-titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogrov-smirnov* (K-S), dengan melihat nilai *asympt. sig.* Jika nilai *asympt. sig.* yang dihasilkan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. (Ghozali 2016:170).

3.5.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini memiliki nilai korelasinya tidak sama dengan nol Ghozali (2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai dengan cara melihat nilai melalui *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factors*).

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka terjadi gejala multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolonieritas. (Ghozali, 2016:104)

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual (Y prediksi $- Y$ sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- 1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.5.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Pengujian hipotesis, metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Ghazali (2016:94). Regresi linear berganda digunakan dalam menguji H_1, H_2, H_3 dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai independensi, pengalaman auditor, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: Kualitas Audit
α	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi
X_1	: Independensi
X_2	: Pengalaman Auditor
X_3	: Etika Auditor
e	: Standar Error

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel–variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

3.5.8 Model Pengujian Hipotesis

Berikut langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.5.8.1 Uji Statistik t (Parsial)

Ghozali (2016:97) menjelaskan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual, dalam menerangkan variasi variabel dependen digunakan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk signifikansi = 5%), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.5.8.2 Uji f (Simultan)

Uji f disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil daripada 0.05 (untuk signifikan = 5%), maka variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96).